

GAMBARAN PERAN TOKOH MASYARAKAT TERKAIT UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Lilis Sulistiya Nengrum¹, Sena Wahyu Purwanza², Anitatul Fijriah³

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKM Widya Cipta Husada, Malang

^{2,3} Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKM Widya Cipta Husada, Malang

***Correspondence: Sena Wahyu Purwanza**

Email: sena.wahyu34@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru seperti pneumonia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran tokoh masyarakat terkait upaya pencegahan penyebaran covid-19 di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Metode: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan total sampling. Besaran sampel sebanyak 84 responden.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan peran tokoh masyarakat kurang baik (59.6%) dan perilaku baik (79.8%).

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran tokoh masyarakat dalam pencegahan Covid-19 masih kurang baik akan tetapi perilakunya sudah baik dalam mencegah penyebaran Covid-19. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait stigma pada penyintas Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; Peran; Perilaku; Tokoh Masyarakat

ABSTRACT

Introduction: COVID-19 is an infectious disease caused by the severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). COVID-19 can cause respiratory system disorders, ranging from mild symptoms such as flu, to lung infections such as pneumonia. The purpose of this study was to describe the role of community leaders related to efforts to prevent the spread of COVID-19 in Singosari District, Malang Regency.

Methods: The research method used in this study is quantitative descriptive with a total sampling technique used. The sample size is 84 respondents.

Results: The results of this study indicate the role of community leaders is not good (59.6%) and good behavior (79.8%).

Conclusion: The conclusion from this study is that the role of community leaders in preventing Covid-19 is still not good but their behavior is good in preventing the spread of Covid-19. Suggestions for further research can be research related to stigma in Covid-19 survivors.

Keywords: Covid-19; Role; Behavior; Society

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Sereve Acute Respiratory (SARS)*. Penyakit Coronavirus 2019 (disingkat "COVID-19") adalah penyakit pernafasan yang muncul disebabkan oleh coronavirus baru dan pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di Wuhan, Cina (WHO, 2020). Penyakit ini sangat menular, dan gejala klinis utamanya termasuk demam, batuk kering, kelelahan, hilangnya kemampuan mencium bau, hilangnya kemampuan mengecap rasa, bersin-bersin, mual muntah, nyeri dada, nyeri otot dan dipsnea (Pane, 2021). WHO telah menamai penyakit akibat Virus Corona jenis baru ini sebagai COVID-19, di Dunia yang terinfeksi COVID-19 sejumlah 4,35 juta dari jumlah tersebut 297,552 dinyatakan meninggal dunia dan 1,55 dinyatakan sembuh. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama sebagai Negara yang memiliki kasus terbesar yang mencapai 1.427.739 dengan 85.041 kematian dan 307.836 pasien sembuh (Sopyan, 2021).

Hasil dari Kemenkes RI setiap harinya mengalami kenaikan pada tanggal 11 Desember 2020 Indonesia dengan jumlah kasus mencapai 605.243 orang dengan jumlah kematian 18.051, pasien sembuh 49.886. Kasus-kasus positif Covid-19 Indonesia kini juga telah tersebar di 32 provinsi. DKI Jakarta masih menjadi kawasan dengan angka kasus tertinggi dengan jumlah 100.000 kasus. Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke tiga dengan jumlah kasus 68.361 dan dinyatakan sembuh 59.271. Kabupaten Malang dengan 2.457 pasien positif Covid-19 dan pasien dinyatakan sembuh 1.821 orang, dengan jumlah sembuh 1.651 dan meninggal 100 orang. Kabupaten Malang masih didominasi Kecamatan Singosari, yaitu dengan 348 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Tokoh masyarakat mempunyai peran yang sangat penting. Sebab, pada hakikatnya tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya (Budiardjo, 2008). Peran tokoh masyarakat antara lain adalah sebagai pengendali sosial, penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Selain itu tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi (Rosidin, 2020). Tokoh masyarakat mempunyai kewajiban untuk memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta pengarahan pada masyarakatnya. Tokoh masyarakat juga berperan sebagai pemberi dukungan (Rosidin, 2020). Masa pandemi ini tokoh masyarakat juga berperan penting dalam mencegah penyebaran Covid-19 melalui penatalaksanaan *social distancing* yang benar, menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya yang dapat mencegah penyebaran Covid-19 (Rosidin, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui peran dan perilaku tokoh masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan penyebaran kasus covid-19 yang saat ini terus bertambah pesat jumlahnya.

METODE

Desain Penelitian ini adalah *descriptive* kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 84 responden yang diambil dengan tehnik sample *total sampling* dengan jumlah sample 84 responden tokoh masyarakat. Variabel yang diteliti peran dan perilaku tokoh masyarakat terkait pencegahan penularan covid-19 dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Hasil uji validitas kuesioner menggunakan *Pearson Product Moment* di dapatkan hasil *r* tabel lebih dari 0,632 dan reliable *Cronbach's alpha* dengan nilai 0,929. Sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid dan reliable. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli

2020 di Dusun Sanan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariate.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Golongan Usia, Pendidikan Terakhir dan jabatan tokoh masyarakat

Kategori	f	%
Laki-laki	80	95,2
Perempuan	4	4,8
Total	84	100
30 - 40 Tahun	20	23,8
41 - 50 Tahun	30	35,7
>50 Tahun	34	40,5
Total	84	100
SMP	10	11,9
SMA	60	71,4
Pendidikan Tinggi	14	16,7
Total	84	100
Kepala Desa	1	1,2
Tokoh Agama	16	19,0
Staf Desa	5	6,0
Ketua RT/RW	24	28,6
Sekretaris RT/RW	21	25,0
Bendahara RT/RW	17	20,2
Total	84	100

Berdasarkan tabel 1 hampir seluruhnya responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 80 responden (95,2%), berdasarkan usia responden sebagian besar berusia >50 tahun sebesar 34 responden (40,5%), berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar berpendidikan SMA sebesar 60 responden (71,4%) dan jabatan tokoh masyarakat i responden terbanyak yaitu ketua RT/RW sebesar 24 responden (28,6%).

Tabel 2. Gambaran Peran dan Prilaku Tokoh Masyarakat Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19

Variabel	f	%
Peran		
Baik	34	40,5
Kurang Baik	50	59,5
Perilaku		
Baik	67	79,8
Kurang Baik	17	20,2

Berdasarkan tabel 2 peran tokoh masyarakat terhadap pencegahan covid-19 diketahui lebih dari setengahnya perannya kurang baik sebesar 50 responden (59%), sedang perilakunya terhadap pencegahan penularan covid-19 sebagian besar baik sebesar 67 responden (79,8%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa peran tokoh masyarakat terhadap pencegahan penularan covid-19 menunjukan bahwa lebih dari setengah responden 50 (59%) masih kurang baik. temuan ini sejalan dengan peneliian yang dilakukan oleh Rosidin (2020) menyatakan bahwa tokoh masyarakat perlu meningkatkan kembali peran nya untuk

mendukung program pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran covid-19. Hal ini sejalan dengan Andre Rahadian, (2020) selaku Ketua Bidang Koordinasi Relawan Satuan Tugas Penanganan COVID-19 menyampaikan, agar Indonesia terlindung dan bebas dari COVID-19, diperlukan kolaborasi total dari seluruh lapisan masyarakat untuk saling bahu membahu dengan saling menegur dan menjaga orang terdekat dalam hal penerapan protokol kesehatan. Para tokoh masyarakat memegang peran penting dalam mengajak dan menjaga masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dalam aktifitas sehari-hari. Para tokoh masyarakat ini adalah ujung tombak, kedisiplinan serta kepatuhan mereka dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi suatu contoh panutan bagi para pengikutnya, jangan malah melakukan kegiatan yang bertentangan dengan protokol dan membahayakan masyarakat. Elemen yang paling penting dalam mewujudkan adaptasi kebiasaan baru ini adalah masyarakat; bagaimana mereka dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, terutama bagi mereka yang berada di kelompok rentan terdampak (Kemenkes RI, 2020).

Oleh karena itu para tokoh masyarakat sebagai agen pembaharu sekaligus inisiator di dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan adalah, pembentukan satgas Covid desa yang anggotanya adalah para tokoh masyarakat, dan warga. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik sudah jarang tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah wilayah desa, oleh sebab itu keberadaannya menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengembangan sebuah desa (Kusnadi, 2017).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tokoh masyarakat memiliki perilaku baik dalam pencegahan penyebaran COVID 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rosidin, (2020) bahwa perilaku para tokoh masyarakat merupakan produk dari pengetahuan dan sikap mereka pada COVID 19. Tokoh masyarakat memiliki perilaku yang proaktif dalam upaya merespon pandemi. Para tokoh masyarakat memiliki pengetahuan tentang Covid-19 yang memadai. Pengetahuan tersebut menumbuhkan sikap khawatir mereka pada cepatnya penyebaran virus dan dampaknya (Indah Apriliana et al., 2021). Sikap itu mendorong mereka bertindak mengajak warga masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi. Mereka tidak hanya mengajak dan menghimbau tetapi sekaligus memberi contoh tindakan pencegahan melalui penerapan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat; serta memotori kegiatan memberikan bantuan pada warga yang kondisi sosial-ekonominya terdampak pandemi. Perilaku para tokoh masyarakat itu sekaligus menggambarkan peran mereka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi; yang sekaligus juga mendorong tumbuhnya kemandirian warga masyarakat desa di dalam merespon pandemi Covid-19 (Rosidin, 2020).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tokoh masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi, perilaku dalam pencegahan Covid 19 didapatkan hasil baik serta menunjukkan hal-hal positif terhadap masyarakat, dengan memberikan contoh perilaku hidup bersih dan sehat, memakai masker ketika beraktivitas diluar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, menghindari kerumunan, menjaga jarak, serta mengurangi mobilitas. Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi dalam pencegahan penyebaran Covid 19 sangat diperlukan guna keberhasilan program pemerintah. Hal ini dikarenakan pengaruh tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan dan juga mempengaruhi perilaku masyarakat adalah sangat kuat, dimana seorang tokoh masyarakat dengan figure serta kredibilitasnya akan mampu memberikan kesan mempengaruhi pendapat kepada masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Dusun Sanan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran dan perilaku tokoh masyarakat terkait pencegahan penularan Covid-19 dapat diambil kesimpulan Tokoh masyarakat kurang menjalankan perannya dalam mencegah penyebaran Covid-19, terutama di pengendali sosialnya. Tokoh masyarakat memiliki perilaku yang baik dalam mencegah penyebaran Covid-19, yaitu dengan menerapkan 5M.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan kepada ITKM Widya Cipta Husada yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami dalam melakukan penelitian, terimakasih kepada Puskesmas Singosari dan Dusun Sanan yang telah memberikan perijinan untuk melakukan pengambilan data, terimakasih kepada para responden atas waktu dan informasi yang diberikan kepada peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Revisi). Gramedia Pustaka Utama.
- Indah Apriliana, Gardha Rias Arsy, & Heriyanti Widyaningsih. (2021). Pengalaman Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring selama Masa Physical Distancing di Era Pandemi Covid-19. *Nursing Information Journal*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i1.163>
- Kemendes RI (2020) *Data Kasus COVID-19 di Indonesia*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusnadi, E. (2017) 'Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna', (November), pp. 358–363.
- Pane, M. D. C. (2021) *Covid 19, Alodokter*. Available at: <https://www.alodokter.com/covid-19>.
- Rahadian, A. (2020) *Relawan Covid-19: Tokoh Masyarakat Harus Jadi Contoh*, *CNN Indonesia*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201116155950-25-570424/relawan-covid-19-tokoh-masyarakat-harus-jadi-contoh>.
- Rosidin, U. (2020) 'Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut', (July). doi: 10.24198/umbara.v5i1.28187.
- Sopyan, Sukesih, L. M. A. (2021) 'Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19', pp. 290–29.
- WHO (2020) 'Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) untuk Novel Coronavirus', *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) untuk Novel Coronavirus (COVID-19)*.